

STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI MENGGUNAKAN MODUL DAN TATAP MUKA TERBATAS DI KABUPATEN POSO

Frans Andilemba Tadanugi¹

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-08-2021

Disetujui: 22-11-2021

Kata kunci:

Strategi Pembelajaran
Pembelajaran Mandiri
Modul

ABSTRAK

Abstract: *The Covid-19 pandemic requires teacher creativity and innovation in designing learning so that students can still learn from home. This study aims to describe the use of independent learning strategies using modules as a learning resource for students with a combination of visiting teachers (limited face-to-face) every week. This study is a descriptive study that took the research subjects of class VII students of SMP Negeri 3 Lage which consisted of 70 students who were divided into 6 small groups based on where they lived. The steps of this research are planning, implementation, obstacles faced, and problem-solving. The results of the study indicate that learning from home with limited modules and face-to-face can take place well, students are enthusiastic about learning even though learning facilities are limited. Thus it can be said that independent learning strategies with limited modules and face-to-face can be applied to the Covid-19 pandemic situation..*

Abstrak: Pandemi covid-19 mengharuskan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran agar peserta didik tetap dapat belajar dari rumah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan strategi belajar mandiri dengan menggunakan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dengan kombinasi guru kunjung (tatap muka terbatas) setiap minggunya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mengambil subjek penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lage yang terdiri dari 70 peserta didik yang dibagi menjadi 6 kelompok kecil berdasarkan tempat tinggal. Langkah langkah penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar dari rumah dengan modul dan tatap muka terbatas dapat berlangsung dengan baik, peserta didik antusias dalam belajar walaupun fasilitas belajar terbatas. Dengan demikian dapat dikatakan strategi pembelajaran mandiri dengan modul dan tatap muka terbatas dapat diterapkan pada situasi pandemi Covid-19.

Alamat Korespondensi:

Frans Andilemba Tadanugi,

SMPN 3 Lage

Jl. Trans Sulawesi Desa Watuawu Kec. Lage Kab. Poso. Prov. Sulawesi Tengah

E-mail: tadanugi.frans@gmail.com

085240145770

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda dunia termasuk Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini, membawa dampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sehingga pemerintah perlu menetapkan langkah-langkah strategis terkait proses pembelajaran bagi peserta didik. Maka sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, disebutkan bahwa proses belajar dilakukan dari rumah (BDR). Kebijakan ini tentu saja harus disikapi dengan cermat oleh pelaku pendidikan yaitu guru, orang tua dan peserta didik.

Kondisi geografis di tempat peneliti mengajar yaitu SMP Negeri 3 Lage Kabupaten Poso tidak memungkinkan untuk melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan. SMP ini peserta didiknya berasal dari desa Watuwu dan Pandiri. Pada kedua desa ini akses internet tidak stabil bahkan di beberapa tempat tidak ada sama sekali. Terdapat dua jaringan telekomunikasi di wilayah ini. Dari kedua operator seluler ini belum ada yang berteknologi 4G. Komunikasi yang dapat dilakukan hanya lewat telepon, SMS dan Whatsapp.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan strategi pembelajaran mandiri dengan menggunakan modul. Pembelajaran mandiri adalah pembelajaran yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di luar tatap muka atau tutorial. Sebagai penunjang, peserta didik diberikan modul pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Modul mata pelajaran matematika ini berisi ringkasan materi, contoh soal dan latihan soal.

Menurut Wena (2012), penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah suatu siasat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya mencakup pendekatan, metode dan

teknik pembelajaran (Kusrini, dkk. 2014). Reigeluth (1983) dalam Wena (2012) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan.

Kemp (1995) dalam Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal yang sama disampaikan oleh Dick and Caley (1985) dalam Sanjaya (2011) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Berdasarkan pendapat – pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran mandiri merupakan salah satu strategi pembelajaran pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara individu maupun kelompok di luar pembelajaran tatap muka ataupun tutorial. Pembelajaran mandiri perlu dikelola secara baik oleh tutor maupun pengelola, melalui proses perencanaan secara

matang. Pelaksanaan pembelajaran mandiri mengacu kepada tahap persiapan yang matang, pelaksanaan terkoordinir serta proses penilaian hasil secara akurat, sehingga warga belajar mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran mandiri tersebut maka dibutuhkan rancangan untuk mempermudah tutor dalam melakukan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri perlu dikelola secara baik oleh tutor dan pengelola melalui kesepakatan bersama dengan dukungan berbagai komponen sarana dan prasarana sehingga warga belajar mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Putra, dkk : 2017). Menurut Saripah dan Shantini (2016) motivasi dari guru sangat penting bagi peserta didik yang melaksanakan pembelajaran mandiri.

Metode pembelajaran mandiri berstruktur adalah suatu metode yang menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas pada peserta didik (Supandi, 1992 dalam Hakiki dan Abdulrahman: 2017). Pembelajaran mandiri berstruktur memiliki keunggulan (Hakiki dan Abdulrahman, 2017), yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik.
2. Mengembangkan kemampuan.
3. Meningkatkan belajar peserta didik.
4. Meningkatkan motivasi.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

6. Membangun kerja kelompok.
7. Meningkatkan kemampuan komunikasi.

Modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meyer (1978) dalam (Lasmiyati dan Harta, 2014) mengungkapkan bahwa modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi. Modul merupakan bahan ajar yang digunakan secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri, dikemas secara sistematis dan utuh, dan memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik (Yuliana, dkk, 2017).

Modul sebagai salah bentuk bahan ajar memiliki fungsi yang disampaikan Abdullah (2003) dan Prastowo (2012) yaitu sebagai bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik. Selain itu modul juga berfungsi sebagai pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Modul berfungsi sebagai alat evaluasi.

Karena dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Modul dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Penggunaan modul pembelajaran dapat diterapkan sebagai media pembelajaran pada tatap muka terbatas yang saat ini menjadi alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Supriatna, 2021). Kebijakan pertemuan tatap muka terbatas sebagai solusi yang diambil untuk mengatasi kendala saat pembelajaran online dalam pelaksanaannya perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang tepat supaya materi atau target capaian belajar dapat tercapai dan siswa siswi dapat tetap mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan (Tanuwijaya dan Tambunan, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan *best practice* (praktik baik) pada tahapan perencanaan pada strategi pembelajaran mandiri menggunakan modul dan tatap muka terbatas di SMPN 3 Lage.
2. Mendeskripsikan *best practice* (praktik baik) pada tahapan pelaksanaan pada strategi pembelajaran mandiri

menggunakan modul dan tatap muka terbatas di SMPN 3 Lage.

3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mandiri menggunakan modul dan tatap muka terbatas di SMPN 3 Lage.
4. Mendeskripsikan pemecahan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mandiri menggunakan modul dan tatap muka terbatas di SMPN 3 Lage

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2012 : 1). Penelitian ini merupakan penelitian *best practice* dengan langkah – langkah perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan pemecahan masalah. Lokasi penelitian mengambil tempat di SMP Negeri 3 Lage Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.

Penulisan *best practice* ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan strategi belajar mandiri dengan menggunakan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dengan kombinasi guru kunjung (tatap muka terbatas) setiap minggunya di SMPN 3 Lage.

Adapun subjek penelitian *best practice* ini adalah peserta didik kelas VII sebanyak 70

peserta didik yang dibagi menjadi 6 kelompok kecil berdasarkan tempat tinggal.

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan yaitu pada tanggal 3 Agustus sampai dengan 22 Agustus 2020. Tempat penelitian di rumah peserta didik SMP Negeri 3 Lage yang berlokasi di Desa Pandiri dan Desa Watuawu, kecamatan Lage Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Instrumen utama, yaitu peneliti sendiri (Sugiyono, 2012 : 59). Instrumen pendukung, yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dalam penerapan *best practice*, dan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah – langkah penelitian *best practice* adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Guru membuat perencanaan belajar mandiri. Belajar mandiri dilakukan melalui dengan menyiapkan bahan – bahan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Bahan – bahan tersebut disusun dalam bentuk modul pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, contoh soal, latihan soal dan jawaban soal. Modul pembelajaran disusun secara sederhana tapi padat. Modul ini didistribusikan ke setiap peserta didik. Satu minggu satu kali diadakan tatap muka di rumah peserta didik yang terdiri dari 8 sampai 12 orang satu kelompok. Peserta

didik kelas VII yang terdiri dari 70 orang dikelompokkan menjadi 6 kelompok kecil. Pembagian kelompok ini berdasarkan desa tempat tinggal. Setelah itu sekolah membuat jadwal belajar untuk kunjungan guru mulai dari hari senin sampai hari kamis. Hari Jumat dan Sabtu diberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mandiri. Setiap hari guru hanya dapat melayani dua kelompok. Satu kelompok di Desa Watuawu dan satu kelompok lagi di Desa Pandiri. Jarak antara dua desa kurang lebih tiga km, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua.

2. Pelaksanaan

Pada saat belajar dari rumah dimulai, yaitu pada minggu pertama tanggal 3 sampai dengan tanggal 6 Agustus 2020 peserta didik ditugaskan untuk pokok bahasan pertama yang terdapat pada modul. Untuk pertemuan pertama setiap kelompok, guru membagikan modul disertai dengan penjelasan cara belajar selama di rumah. Minggu pertama di awal bulan Agustus 6 kelompok dari kelas VII semua dapat terlayani dengan baik melalui perkunjungan guru. Titik – titik pertemuan di atur sedemikian sehingga tidak menyusahakan peserta didik untuk datang. Titik pertemuan itu berada di salah satu rumah siswa. Jadi setiap desa ada tiga titik pertemuan pembelajaran.

Pertemuan secara langsung ini tetap menggunakan protokol kesehatan. Peserta didik diharuskan menggunakan masker demikian juga dengan guru. Setiap peserta didik

diharuskan menggunakan pakaian seragam agar suasana belajar terasa seperti di sekolah. Tidak ada salaman dan sentuhan langsung. Strategi guru kunjung ini dimungkinkan karena di daerah Poso tidak terdapat kasus positif covid dan letak desa jauh dari kota. Penduduknya juga rata – rata petani yang mobilitasnya hanya dari rumah ke kebun.

Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan fasilitas yang terstandar beralih ke pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dengan fasilitas seadanya. Setiap titik pertemuan mengusahakan meja dan kursi untuk peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Terlihat antusias dari para peserta didik juga orang tua peserta didik selama belajar dari rumah.

Jam pertemuan pun dipersingkat. Hanya satu setengah jam setiap kelompok. Pembelajaran dimulai jam 8 pagi dan selesai jam 9.30 pagi untuk kelompok pertama. Setengah jam merupakan kesempatan guru untuk melakukan perjalanan ke kelompok peserta didik yang lain di desa tetangga. Pembelajaran sesi kedua dimulai jam 10.00 sampai jam 11.30. Jadi peserta didik diam di titik – titik yang sudah ditentukan, tetapi guru yang mengunjungi setiap kelompok tersebut.

Pada tatap muka ini, guru menjelaskan bagaimana cara belajar dengan menggunakan modul. Sebab untuk satu mata pelajaran, hanya memiliki satu kali kesempatan tatap muka pada setiap minggunya. Modul diperlukan sebagai

bahan peserta didik untuk menggali lebih dalam lagi penjelasan guru pada tatap muka.

Pembelajaran dilanjutkan pada minggu kedua, tanggal 10 sampai 13 Agustus 2020. Guru mengecek kembali pemahaman peserta didik yang telah belajar melalui modul yang diberikan, khususnya pada latihan soal. Terjadi diskusi antara guru dan peserta didik. Peserta didik begitu antusias untuk belajar secara langsung. Hampir tidak ada peserta didik yang tidak hadir pada titik – titik pertemuan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh guru, para peserta didik merasa gembira karena dapat belajar secara langsung dengan guru. Walaupun mereka tetap merindukan untuk dapat belajar di sekolah. Sebab di sekolah, mereka lebih banyak bertemu dengan rekan – rekan mereka.

Pada minggu ketiga pada tanggal 17 sampai 20 Agustus 2020 pembelajaran berlangsung seperti biasa. Peserta didik mulai nyaman dengan situasi kelas. Hal ini dikarenakan satu kelas hanya terdiri dari 8 sampai 12 peserta didik. Hal ini memungkinkan lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk bertanya kepada guru. Dan bagi guru, situasi kelas yang kecil seperti ini memungkinkan perhatian yang lebih fokus dibandingkan dengan kelas yang anggotanya sampai 32 peserta didik.

3. Kendala yang dihadapi

Pelaksanaan belajar dari rumah bagi peserta didik baru adalah minimnya fasilitas pembelajaran. Pada minggu pertama, tidak

semua tempat memiliki papan tulis, meja dan kursi yang memadai di setiap titik pertemuan. Demikian juga dengan waktu belajar yang terlalu singkat untuk setiap mata pelajaran. Konsultasi dengan guru hanya pada waktu pertemuan. Itupun satu kali satu minggu untuk setiap guru mata pelajaran. Dari protokol kesehatan, masih terdapat peserta didik yang melepas masker. Kurang disiplin dalam menggunakan masker.

4. Pemecahan Masalah

Sekolah berusaha menyediakan fasilitas papan tulis. Setiap titik pertemuan disediakan papan tulis berukuran kecil dari sekolah. Papan tulis tersebut merupakan papan tulis besar yang sudah tidak terpakai dan dibuat sedemikian sehingga menjadi satu papan tulis besar menjadi empat papan tulis kecil. Fasilitas berupa kursi dan meja diusahakan oleh peserta didik dengan meminjam kepada tetangga tempat titik – titik pertemuan. Masyarakat sekitar sangat mendukung pembelajaran dari rumah. Mereka dengan senang hati, meminjamkan meja dan kursi sebagai fasilitas belajar peserta didik. Waktu yang singkat dimanfaatkan seoptimal mungkin bagi para guru dan peserta didik untuk belajar. Sebagai penunjang, disediakan modul belajar mandiri bagi peserta didik. Dari protokol kesehatan, guru terus mengingatkan kepada peserta didik agar disiplin dalam penggunaan masker.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa strategi

pembelajaran mandiri menggunakan modul dan tatap muka terbatas dapat menjadi alternatif pembelajaran di masa pandemi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Supriatna (2021 : 60) bahwa pembelajaran tatap muka terbatas menjadi alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid – 19. Kombinasi tatap muka terbatas dengan penggunaan modul memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana, dkk, (2017 : 51) bahwa modul dapat membantu peserta didik belajar mandiri dan membantu peserta didik menguasai tujuan yang spesifik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *best practice* pada tahapan perencanaan pembelajaran mandiri dengan menggunakan modul dan tatap muka terbatas adalah menyusun modul pembelajaran, pembagian kelompok belajar berdasarkan wilayah tempat

tinggal dan menyusun jadwal kunjungan rumah. Pada tahapan pelaksanaan adalah pembagian modul, penjelasan cara belajar mandiri menggunakan modul, mengecek pemahaman peserta didik melalui latihan soal, diskusi tentang kesulitan yang ditemui peserta didik. Kendala yang dihadapi minimnya fasilitas pembelajaran, waktu belajar tatap muka yang singkat. Pemecahan masalah yang dihadapi adalah fasilitas belajar disediakan oleh masyarakat sekitar tempat belajar, mengoptimalkan waktu dalam tatap muka terbatas.

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa rekomendasi atau saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Dibutuhkan buku – buku referensi yang cukup dalam melaksanakan strategi belajar mandiri.
2. Guru wajib menjalin komunikasi secara berkala dengan orang tua peserta didik semasa belajar dari rumah.

REFERENSI

Abdillah, F.D. 2013. Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tik Pada Materi Microsoft Word Kelas V Di Sdn Sarikarya Kragilan Condongcatur Sleman Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.*
<http://eprints.uny.ac.id/20286/1/Fadli%20Dwi%20Abdillah%2009520244082.pdf>

Budiono dan Susanto, 2006. Penyusunan Dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif Untuk Soal-Soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester I SMA. *Jurnal Pend. Fisika Indonesia Vol. 4, No. 2, Juli 2006. Semarang : UNNES.*
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/download/166/172>

- Hakiki, H. dan Abdulrahman. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017*, 313 – 320.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230799060.pdf>
- Kusrini, J. T. M., Susannah, P. W. K., Janet T. M & Susannah, P. W. 2014. Strategi Pembelajaran Matematika Edisi 2. *Tangerang Selatan : Universitas Terbuka*.
- Lasmiyati dan Harta, 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 9 – Nomor 2, Desember 2014*, (161-174).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/viewFile/9077/pdf>
- Putra, K & Pramudia. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 1 ,nomor 1 April 2017*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/8723/5413>.
- Sanjaya. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Jakarta : Kencana*.
- Saripah dan Shantini. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Mandiri Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 3 – Nomor 2, November 2016*, (176 - 186).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/11545/pdf>
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung : Alfabeta*.
- Supriatna, U. 2021. Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ideas Volume 3 – Nomor 7, Agustus 2021*, (57-62).
<https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/408/206>
- Tanuwijaya, N. S., Witarsa, T. 2021. Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 10 No. 02 - Juli 2021*, (80-90)
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3272/2008>
- Wena, M. 2012. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. *Jakarta : Bumi Aksara*
- Yuliana, E. A & Afreni, H. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Materi Ekosistem untuk Siswa Kelas VII SMP Al-Falah Kota Jambi. *Edusains. Vol 6 No 1 (2017): Januari 2017*.
<https://online-journal.unja.ac.id/edusains/article/view/5273/8992>